

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Serviks* atau leher rahim/mulut rahim merupakan bagian ujung bawah rahim yang menonjol ke liang senggama (vagina). Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/*serviks* (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada *serviks uterus*, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (*uterus*) dengan liang senggama (vagina) (Ahmad, 2020).

HPV (*Human Papilloma Virus*) dan *Herpes Simpleks Virus* tipe 2 dikatakan dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *karsinoma* (kanker) leher rahim. Demikian juga sperma yang mengandung komplemen histone yang dapat bereaksi dengan DNA (*Deoxyribonucleic Acid*) sel leher rahim. Sperma yang bersifat alkalis dapat menimbulkan *hiperplasia* dan *neoplasia* sel leher rahim. Kanker leher rahim ditandai dengan adanya pertumbuhan sel-sel pada leher rahim yang tidak lazim. (Ahmad, 2020).

Proses terjadinya kanker ini dimulai dengan sel yang mengalami mutasi lalu berkembang menjadi sel displastik sehingga terjadi kelainan epitel yang disebut *dysplasia*. Dimulai dari *dysplasia* ringan, *dysplasia* sedang, *dysplasia* berat, dan akhirnya menjadi KIS (*Karsinoma In Situ*), kemudian berkembang lagi menjadi *karsinoma invasive*. Tingkat *dysplasia* dan KIS dikenal juga sebagai tingkat pra-kanker. Dari *dysplasia* menjadi *karsinoma in situ* diperlukan waktu 1-7 tahun sedangkan *karsinoma in-situ* menjadi *karsinoma invasive* berkisar 3-20 tahun (Ahmad, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauza et al. (2019), yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA (Inspeksi Visual Asam

Asetat) di Puskesmas Kota Padang” menunjukkan bahwa dari 110 terdapat sebanyak 62 (56,4%) responden memiliki pengetahuan kurang mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), sebanyak 68 (61,8%) responden memiliki sikap negatif terhadap deteksi dini dengan metode tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Kemudian pada variabel keikutsertaan deteksi dini metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), didapatkan sebanyak 66 (60,9%) responden tidak pernah ikutserta melakukan deteksi dini dengan tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

Pada dasarnya, keganasan ginekologi seperti kanker serviks dapat dicegah jika para perempuan bisa berkontribusi untuk menghindari faktor-faktor pemicu terjadinya kanker tersebut. Beberapa cara untuk mencegahnya melalui konsumsi sayur dan buah, melakukan aktivitas fisik, berhenti merokok, membatasi konsumsi alkohol, melakukan vaksinasi, serta menghindari paparan zat-zat yang bersifat karsinogenik (Kemenkes RI, 2022). Artikelnya, mengatakan sebanyak 80%-90% kanker *serviks* cenderung terjadi pada wanita yang berusia 30-55 tahun. Oleh karena itu, deteksi dini kanker *serviks* sangat dianjurkan untuk kelompok PUS (Pasangan Usia Subur).

Kementerian Kesehatan RI juga mengembangkan program penemuan dini kanker pada anak, pelayanan paliatif kanker, deteksi dini faktor risiko kanker paru, dan sistem registrasi kanker nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 02.02/MENKES/389/2014 pada 17 Oktober 2014, dibentuk KPKN (Komite Penanggulangan Kanker Nasional). KPKN (Komite Penanggulangan Kanker Nasional) ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker di Indonesia dengan mewujudkan penanggulangan kanker yang terintegrasi, melibatkan semua unsur pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan global dan menempati urutan keempat didunia. Hampir semua kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) tertentu. Kanker serviks menyebabkan mortalitas pada perempuan sekitar 7,2% di dunia. Data kejadian kanker serviks di seluruh dunia diperkirakan akan meningkat setiap tahun sebanyak 720.415 kasus baru dan sebanyak 394.905 kematian akibat kanker serviks pada tahun 2025 (WHO, 2022). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi pada negara berkembang. Survei yang dilakukan oleh WHO menemukan bahwa setiap tahun terjadi 30 juta kematian akibat kanker serviks (WHO, 2021).

*Global Burden of Cancer Study* (Globocan) menyebutkan bahwa pada tahun 2020, Indonesia menempati posisi kedua paling banyak kasus kanker serviks di Indonesia. Angka kejadian kanker di Indonesia sebesar 136,2 per 100.000 penduduk dan menduduki peringkat ke-8 di Asia Tenggara serta peringkat ke- 23 di Asia. Data menunjukkan bahwa kejadian kanker serviks pada perempuan adalah 23,4 per 100.000 penduduk, dan rata-rata angka kematian adalah 13,9 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Hal tersebut diproyeksikan bahwa tingkat kematian akibat kanker akan meningkat hingga lebih dari 13,1 juta orang pada tahun 2030 (Yunitasari, 2024).

Pemerintah di Indonesia sudah memiliki program nasional terkait upaya pencegahan serta deteksi dini kanker serviks yang dimulai pada tanggal 21 April 2015 melalui metode pemeriksaan dengan Inspeksi Visual menggunakan Asam Asetat (IVA). Program tersebut dilaksanakan di Puskesmas seluruh Indonesia. Skrining dapat mencegah terjadinya kanker serviks melalui deteksi dini dan pengobatan lesi prakanker lebih awal jika seseorang melakukan skrining secara teratur (American Cancer Society, 2023).

Hal tersebut telah sesuai dalam program pemerintah untuk promosi dan pencegahan kanker serviks melalui Permenkes RI No. 29 Tahun 2017 tentang penanggulangan kanker

payudara dan kanker leher rahim. Selain itu, organisasi kesehatan dunia merekomendasikan deteksi dini tahunan untuk perempuan usia subur atau aktif seksual (Nopiyanti dan Ratnasari, 2021). Menurut profil kesehatan Indonesia, persentase perempuan Usia Subur (WUS) yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui Pap Smear dan IVA di Indonesia masih sangat rendah yakni hanya sebesar 5%. Tentunya angka tersebut masih jauh dari target sebesar 80% dari seluruh populasi perempuan. (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Lampung mulai melakukan pendataan penerima vaksin HPV untuk pencegahan kanker serviks. Vaksinasi HPV dimulai pada bulan Agustus 2023, dan pembagian vaksin dilakukan saat bulan imunisasi anak sekolah pada bulan November 2023. Dinkes juga melakukan pendataan awal untuk mempersiapkan pelaksanaan vaksinasi tersebut. Saat ini, pencatatan hasil pelayanan imunisasi menggunakan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK).

Data kasus kanker serviks di Bandar Lampung masih nihil. Namun, ada laporan yang menyebutkan bahwa pada tahun 2021, kasus dan deteksi dini kanker serviks di Lampung mencapai 14,31% dari target 50%. Selain itu, ada juga laporan yang menunjukkan bahwa di Klinik Bintang Kimaja Kota Bandar Lampung, pada tahun 2022 terdapat 290 kasus dan 77 kasus pada Mei-Juli 2023, menurut jurnal penelitian perawat profesional.

Kanker serviks merupakan penyakit yang disebabkan oleh suatu virus HPV. Kanker serviks terjadi pada area serviks yang dimulai pada sel-sel yang melapisi serviks akibat infeksi persisten *Human Papilloma Virus* (HPV). Penyebabnya ketika sel-sel leher rahim berkembang secara tidak normal. Perkembangan sel kanker menjadi tidak terkendali sehingga membentuk tumor kemudian menjadi penyebab terjadinya kanker serviks.

Gejala umum kanker serviks salah satunya yaitu Perdarahan Pervaginam Abnormal. Penyakit ini menyebabkan darah keluar dalam bentuk mukoid. Gejala yang paling umum termasuk ketidak teraturan siklus haid, amenorrea atau hipermenorrea, dan seringnya

keluarnya sekret vagina atau perdarahan intermenstrual, serta setelah koitus dan aktivitas berat.

Pencegahan ini dapat dilakukan melalui vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) untuk mencegah infeksi HPV dan mengendalikan dari faktor resiko. Pengendalian faktor resiko dengan menghindari rokok, tidak melakukan hubungan seksual dan berganti - ganti pasangan, tidak menggunakan kontrasepsi oral dengan jangka waktu lama <5 tahun, dan serta dapat menjalani diet sehat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang responden yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di sekolah. Studi ini dilakukan pada 10 remaja putri. Hasil studi ini menunjukkan bahwa 90% (9 orang) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai kanker serviks. Sedangkan 10% (1 orang) memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan kurang baik mengenai kanker serviks.

Dari hasil peneliti, penyebab ketidak tahuan remaja perihal penyakit kanker serviks yaitu kurangnya pendidikan kesehatan tentang kanker serviks di sekolah maupun di masyarakat. Sehingga mereka tidak menyadari pentingnya kesehatan reproduksi dan bahaya kanker serviks, dan membuat mereka tidak mencari informasi tentang penyakit ini. Sedangkan terkait siswa yang tahu mengenai penyakit kanker serviks ini yaitu memiliki keluarga yang bekerja di bidang kesehatan, dan di dukung temuan informasi tentang kanker serviks yang dibagikan di media sosial.

Dengan demikian, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang kanker serviks pada remaja, sehingga mereka dapat memahami tentang penyakit ini dan membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan reproduksi mereka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks di SMA Negeri 14 Bandar Lampung?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di SMAN 14 Bandar Lampung

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks di SMAN 14 Bandar Lampung
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks di SMAN 14 Bandar Lampung
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di SMAN 14 Bandar Lampung

## **D. Manfaat Praktis**

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di SMAN 14 Bandar Lampung.

### 2. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam memperbanyak pengetahuan pengaruh pendidikan kesehatan

terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di SMAN 14 Bandar Lampung

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di SMAN 14 Bandar Lampung

4. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul terkait dengan Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Kanker Serviks di SMAN 14 Bandar Lampung.

**E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan pada kajian literatur yang telah peneliti lakukan, belum ditemukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks di SMAN 14 Bandar Lampung”.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Pebedaan
1.	Harun, Putri Maulia Amami, Yunafri, Andri. 2021	Gambaran pengetahuan tentang faktor resiko dan pencegahan kanker serviks pada pasien wanita yang sudah menikah di puskesmas lalang	Jenis penelitian Yang digunakan Adalah deskriptif, yang mana peneliti hanya Melihat gambaran dari variabel yang Diteliti	Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan faktor resiko kanker baik sebanyak 31 orang, cukup sejumlah 11 orang, dan kurang sebanyak 3 orang. Berdasarkan pengetahuan pencegahan kanker serviks, baik sebanyak 17 orang, cukup sebanyak 25 orang dan kurang sebanyak 3 orang	Penelitian ini tentang faktor resiko dan Pencegahan kanker serviks
2.	Ge'e, Magdalena Eijer, Lebuan, Adelina. Purwarini,	Hubungan antara karakteristik, pengetahuan dengan kejadian	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan	Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan usia dengan kejadian kanker serviks di	Penelitian ini Tentang karakteristik dan kejadian kanker serviks

	Justina. 2021	kanker serviks	deskriptif korelasi dan pendekatan cross sectional	rumah sakit dengan p-value 0,099 ( $p > 0,05$ ), pada variabel Pendidikan (p-value = 0,003), pekerjaan (p-value = 0,030), paritas (p-value = 0,013), pengetahuan (p-value = 0,007) Hasil penelitian	
3.	Nurpaddillah, Adila, Dian Roza., Indra, Rani Lisa. 2020	Gambaran kesadaran dan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di puskesmas payung sekaki pekanbaru	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian survei deskriptif Penelitian ini.	menunjukkan bahwa dari 150 responden yang datang ke puskesmas payung sekaki memiliki kesadaran baik sebanyak 91 orang terhadap pencegahan terjadinya kanker serviks dan sebanyak 104 orang memiliki perilaku positif terhadap pencegahan kanker serviks	Perbedaan Penelitian ini meneliti variabel kesadaran Persamaan Mengambil tema yang sama tentang kanker serviks, dan variabel perilaku pencegahan kanker serviks